

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN PUTING
SUSU LECET DI PMB MONA DURRYAH SIREGAR DI KOTA
PADANG SIDIMPUAN
TAHUN 2023**

SKIRIPSI

**OLEH
ERINA FAHMI
19060015**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANG SIDIMPUAN
2023**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN PUTING
SUSU LECET DI PMB MONA DURRYAH SIREGAR
DI KOTA PADANG SIDIMPUAN
TAHUN 2023**

**OLEH
ERINA FAHMI
19060015**

SKIRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANG SIDEMPUAN
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Di PMB Mona Durryah Siregar di Kota Padangsidempuan Tahun 2023.
Nama Mahasiswa : ERINA FAHMI
NIM : 19060015
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Ketua Sidang pada Akhir (Skripsi) Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal 8 September 2023.

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Lola Pebrianty, SST, M.Keb
NIDN. 0123029102

Sakinah Yusro Pohan S.Tr.Keb M.Keb
NIDN. 0126019601

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana

Bd. Nurellasari Siregar, M.Keb
NIDN. 0122058903

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan

Arnil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN.0118108703

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erina Fahmi
Nim : 19060015
Program Study : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian puting susu lecet” adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni dari gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari orang lain, kecuali dari arahan dari dosen pembimbing dan masukan dari komisi penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan di tulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan oleh orang lain, kecuali di kutip secara tertulis dengan jelas dan di cantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, Agustus 2023

Pembuat Pernyataan



Erina Fahmi

NIM. 19060015

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Erina Fahmi

Tempat/Tanggal Lahir : Rantau Prapat 28 maret 2000

Alamat : Sitamiang, jln.makmur

No. Telp/Hp : 081361701003

Email : erinafahmi879@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD negeri 200219 Kota Padang Sidempuan, lulus tahun 2012
2. SMP negeri 11 Kota Padang Sidempuan, lulus tahun 2015
3. SMA negeri 5 Kota Padang Sidempuan, lulus tahun 2018

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS
KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

Laporan Penelitian, Agustus 2023

Erina Fahmi

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan kejadian puting susu lecet di pmb mona durriyah siregar di kota padangsidimpuan tahun 2023

ABSTRAK

Masalah yang sering terjadi pada ibu menyusui merupakan kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang tidak benar sehingga mengakibatkan lecet pada puting susu, dimana bayi tidak mengisap puting sampai ke areola payudara. Puting susu lecet bisa disembuhkan dengan sendirinya dalam waktu kurang lebih dari 24 jam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang pengetahuan menyusui dengan keadaan puting susu lecet di Pmb Mona Durriyah Siregar Di Kota Padangsidimpuan Tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dan sampel berjumlah 38 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Analisis yang digunakan adalah uji Chi-Square. Hasil Penelitian bahwa adanya hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keadaan puting susu lecet dengan nilai $P=0,00(p<0,05)$ pada hubungan pengetahuan ibu tentang pengetahuan menyusui dengan keadaan puting susu lecet. Diharapkan ibu mencari informasi melalui bidan atau dengan media lainnya tentang pengetahuan menyusui yang benar, supaya keadaan puting susu lecet teratasi. Disarankan dapat memberikan masukan dan bahan dokumentasi ilmiah serta mengembangkan ilmu kebidanan yang ada kaitannya dengan pengetahuan menyusui pada ibu nifas bahwa seluruh aerola mammae harus masuk pada mulut bayi pada saat menyusui untuk menghindari kejadian puting susu lecet.

Kata kunci : Pengetahuan ibu menyusui, keadaan puting susu lecet

Daftar Pustaka :37 (2013-2021)

**MIDWIFERY STUDY PROGRAM UNDERGRADUATE PROGRAM
FACULTY OF HEALTH AUFA ROYHAN UNIVERSITY
IN PADANGSIDIMPUAN CITY**

Research Report, August 2023

Erina Fahmi

*The Relationship Between Mother's Knowledge And Sore Nipples Incidence in
PMB Mona Durriyah Siregar Padangsidimpuan City 2023*

ABSTRACT

A problem that often occurs in breastfeeding mothers is the mother's lack of knowledge about incorrect breastfeeding techniques. It will cause sores on the nipples where the baby does not suck nipple up to the areola of the breast. Sore nipples can heal on their own in less than 24 hours. The purpose of the study is to determine the relationship between mother's knowledge and sore nipples incidence in PMB Mona Durriyah Siregar Padangsidimpuan City 2023. The study used quantitative using an analytic survey with a cross sectional approach. The sample was 38 respondents using total sampling technique. The analysis used was the Chi-Square test. The results show that there was a relationship between mother's knowledge of breastfeeding techniques and sore nipples incidence with a value of $P=0.00$ ($p<0.05$). The results of the study are expected for postpartum mothers to practice proper breastfeeding knowledge so that sore nipples can be resolved. It is hoped that mothers will seek information through midwives or other media about breastfeeding knowledge. It is suggested that they provide input and scientific documentation materials as well as develop midwifery knowledge that is related to breastfeeding knowledge on postpartum mothers that all the mammary areolae must enter the baby's mouth when breastfeeding to avoid sore nipples incidence. Then, it is hoped that it can be used as a basis for further research about the relationship between mother's knowledge and sore nipples incidence with more specific variables so that in future research this can be further refined.

Keywords: Mothers Knowledge of breastfeeding, Sore Nipples

References : 37 (2013-2021)



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat, hidayah, dan kekuatan kepada penulis, karena hanya dengan izin-nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Puting Susu Lecet di Pmb Mona Durryah Siregar". Proposal Penelitian ini ditulis sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang menjadi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, doa, serta kerjasama yang luar biasa dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa di Kota Padang Sidempuan
2. Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padang Sidempuan
3. Lola Pebrianthy, SST, M.Keb selaku Pembimbing I yang telah meluangkan
4. Sakinah yusro S.Tr Keb.M.Keb, selaku Pembimbing ke II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan proposal/skripsi ini
5. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padang Sidempuan

6. Kedua Orang tua saya yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan sampai pada penyelesaian Skripsi ini
7. Kepada saudara dan teman-teman yang turut membantu memberikan dukungan dan doa

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Semoga Penelitian ini dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi semua pihak Amin.

Wassamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidempuan 2023

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
IDENTITAS PENULIS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR SKEMA	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR RIWAWAT HIDUP	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Konsep Masa Nifas.....	6
2.1.1 Defenisi Masa Nifas	6
2.1.2 Klasifikasi Masa Nifas	6
2.1.3 Masalah-Masalah dalam Pemberian Asi	6
2.2 Puting Susu Lecet	9
2.2.1 Pengertian	9
2.2.2 Penyebab.....	9
2.2.3 Pencegahan	9
2.2.4 Penanganan	10
2.3 Teknik Menyusui.....	11
2.3.1 Pengertian Menyusui	11
2.3.2 Pemberian Air Susu.....	11
2.3.3 Mekanisme Menyusui	12
2.3.4 Posisi Menyusui yang benar	13
2.3.5 Langkah-langkah	13
2.3.6 Akibat Menyusui yang salah	15
2.3.7 Tanda Bayi Menyusui Dengan Benar	16
2.4 Pengetahuan Ibu	16
2.4.1 Defenisi pengetahuan	16
2.4.2 Tujuan pengetahuan	18
2.4.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hubungan Pengetahuan	18
2.4.4 Tingkat Pengetahuan	20
2.4.5 Kreteria Pengetahuan	22
2.5 Kerangka konsep	22
2.6 Hipotesis	23

BAB 3 METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Desain Penelitian	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.2.1 Lokasi Penelitian	24
3.2.2 Waktu Penelitian	24
3.3 Populasi dan Sampel.....	25
3.3.1 Populasi	25
3.3.2 Sampel	25
3.4 Etika Penelitian.....	26
3.5 Instrumen Penelitian	27
3.6 Prosedur Pengumpulan Data	28
3.7 Defenisi Operasional.....	30
3.8 Analisis Data	31
3.8.1 Analisis Univariat	32
3.8.2 Analisis Bivariat.....	33
 BAB 4 HASIL PENELITIAN.....	 34
4.1 Gambaran Umum Lokasi Peneletian	34
4.2 Analisa Univariat	34
4.2.1 Karakteristik Responden	34
4.2.2 Pengetahuan Menyusui	35
4.2.3 Keadaan Puting Susu Lecet	35
4.3 Analisa Bivariat	36
4.4 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Puting Susu Lecet	36
 BAB 5 PEMBAHASAN	 37
5.1 Analisis Univariat.....	37
5.1.1 Krakteristik Responden.....	37
5.1.2 Pengetahuan Menyusui	39
5.1.3 Keadaan Puting Susu Lecet	41
5.2 Analisa Bivariat	42
5.3 Pengetahuan Menyusui Dengan Keadaan Puting Susu Lecet Di PMB Mona Durriyah Siregar Padangsidimpuan tahun 2023	42
 BAB 6 PENUTUP	 48
6.1 Kesimpula.....	48
6.2 Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR SKEMA

Halaman

Skema 1. Kerangka Konsep penelitian.....	26
--	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	25
Tabel 3.2 Defenisi Operasional	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin survey dari Universitas AfaRoyhan di Kot Padang Sidempuan

Lampiran 2. Surat Balasan izin survey dari tempat penelitian

Lampiran 3. Permohonan menjadi responden

Lampiran 4. Persetujuan menjadi responden (informed consent)

Lampiran 5. Lembar Kuesioner Penelitian

Lampiran 6. Lembar Konsultasi

DAFTAR SINGKATAN

SINGKATAN	NAMA
ASI	Air Susu Ibu
UNICEF	<i>United Nations International Children's Emergency Fund</i>
WHO	<i>World Health Organization</i>
Riskesdas	Riset Kesehatan Dasar Indonesia

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa nifas terjadi perubahan-perubahan, yaitu perubahan fisiologis salah satunya adalah ibu mengalami perubahan pada payudara. Masa nifas berkaitan erat dengan proses laktasi. Pada prosesnya keberhasilan laktasi dipengaruhi kesiapan ibu dari awal masa nifas yang bisa berhubungan dengan perubahan / adaptasi pada masa nifas. Setelah melahirkan, ibu mengalami perubahan fisik dan fisiologis yang juga mengakibatkan adanya beberapa perubahan dari psikisnya. Ia mengalami stimulasi kegembiraan yang luar biasa, menjalani proses eksplorasi dan asimilasi terhadap bayinya, berada di bawah tekanan untuk dapat menyerap pembelajaran yang diperlukan tentang apa yang harus diketahuinya dan perawatan untuk bayinya, dan merasa tanggung jawab yang luar biasa untuk menjadi seorang ibu (susanto 2018).

Keberhasilan dalam menyusui, dipengaruhi oleh kesiapan ibu dalam menghadapi proses menyusui, sehingga ibu dapat memberikan ASI (Air Susu Ibu) secara maksimal dan terhindar dari masalah-masalah menyusui. Masalah menyusui umumnya terjadi dalam dua minggu pertama masa nifas. Pada masa ini, pengawasan dan perhatian petugas kesehatan sangat diperlukan agar masalah menyusui dapat segera ditanggulangi sehingga tidak terjadi penyulit atau menyebabkan kegagalan menyusui.

Menurut World Health Organization (WHO) Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, UNICEF dan WHO merekomendasikan sebaiknya bayihanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan,

dan pemberian ASI . dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun (WHO,2018). Agar ibu dapat mempertahankan ASI eksklusif selama 6 bulan, WHO merekomendasikan agar melakukan inisiasi menyusui dalam satu jam pertama kehidupan, bayi hanya menerima ASI tanpa tambahan makanan atau minuman, termasuk air, menyusui sesuai permintaan atau sesering yang diinginkan bayi, dan tidak menggunakan botol atau dot (WHO, 2018).

Masalah dalam pemberian ASI di Indonesia berdasarkan hasil analisis Riskesdas 2010 antara lain persentase bayi yang menyusu eksklusif sampai enam bulan sebesar 15,3% persentase inisiasi menyusui dini kurang dari satu jam setelah lahir sebesar 29,3% sebagian besar bayi mulai disusui pada kisaran waktu 1-6 jam (Astuti, 2015).

Berdasarkan data dari profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2014) menunjukkan cakupan persentase bayi yang diberi ASI eksklusif dari tahun 2010-2013 cenderung menurun secara signifikan, walaupun cakupan pada tahun 2014 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013, yaitu 40%. Data dari profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2018), cakupan persentase bayi yang diberi ASI eksklusif sebesar 60%, padahal target cakupan ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Utara sebesar 80%.

Kota Padangsidempuan merupakan salah satu kabupaten kota di Sumatera Utara. Pada tahun 2017 Cakupan ASI eksklusif di Kota Padangsidempuan adalah sebesar 72,1%. (Profil Dinkes Kota Padangsidempuan). Dari 9 Puskesmas yang ada di Kota Padangsidempuan Puskesmas Labuhan Rasoki menempati urutan ke lima persentase cakupan pemberian ASI eksklusif yaitu sebesar 62,5 % (Profil Dinas

Kesehatan Kota Padangsidempuan). Namun Pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 43,2 %. (Puskesmas Labuhan Rasoki).

Masalah menyusui yang sering terjadi diantaranya: payudara bengkak, kelainan puting susu, puting nyeri dan lecet, puting datar atau terbenam, saluran susu tersumbat, mastitis dan abses pada payudara. Kegagalan dalam proses menyusui disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah pada ibu maupun bayi (Sutanto 2018), dan sekitar 57% dari ibu menyusui dilaporkan pernah menderita kelecetan pada putingnya (S.Astuti et al.2015).

Puting susu yang lecet mengakibatkan infeksi payudara yang disebabkan oleh infeksi candida albicans sehingga puting dan areola sering kali meradang serta nyeri selama menyusui. Salah satu adalah penyebab puting susu lecet dikarenakan tehnik menyusui yang salah dan kurangnya pengetahuan (Saifuddin 2014). Pada ibu yang mengalami puting susu lecet akan berdampak pada kurangnya minat ibu untuk menyusui. Selain berdampak pada ibunya juga mempengaruhi pada bayi, bayi akan rewel dan nutrisi juga akan terganggu sehingga daya tahan tubuh serta berat badan bayi akan menurun (Kementerian Kesehatan RI 2013).

Rasa sakit atau nyeri pada puting susu salah satunya disebabkan karena teknik menyusui yang tidak benar. Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar (Mustika, Nurjanah, and Setiawati 2018). Keterampilan dalam menyusui dengan menerapkan tehnik menyusui yang benar menjadi salah satu faktor penentu apakah proses menyusui itu akan berhasil atau gagal. Keterampilan menyusui berarti ibu nifas dapat menerapkan tehnik menyusui yang benar dengan

tepat saat ibu menyusui bayinya. Teknik menyusui yang dilakukan oleh ibu nifas dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh ibu tentang teknik menyusui. Ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik, maka teknik menyusui yang dilakukan adalah benar (Widia et al. 2020).

Berdasarkan servey pendahuluan yang dilakukan pada PMB Mona Durrayah ada 8 orang ibu 5 ibu menyusui yang mengatakan puting susu lecet dan 3 ibu menyusui mengatakan tidak merasakan puting susu lecet. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian puting susu lecet di PMB Mona Durrayah di Kota Padang Sidempuan.

1.1 Rumusan Masalah

“Apakah ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian puting susu lecet di PMB Mona Durrayah siregar ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian puting susu lecet di PMB Mona Durrayah.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik responden di PMB Mona Durrayah siregar di Kota Padangsidempuan Tahun 2023.
2. Untuk mengetahui kejadian puting susu lecet pada ibu menyusui di PMB Mona Durrayah siregar di Kota Padangsidempuan Tahun 2023.
3. Untuk mengetahui pengetahuan ibu di PMB Mona Durrayah siregar di Kota Padangsidempuan Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber data dan sumber informasi atau menjadi referensi, khususnya penelitian yang berhubungan tentang menyusui dengan keadaan puting susu lecet.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan kesehatan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang teknik menyusui dan dapat menambah bahan bacaan di perpustakaan Universitas Afa Royhan Padangsidempuan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Masa Nifas

2.1.1 Defenisi Masa Nifas

Masa nifas (puerperium) dimulai sejak plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung kira-kira 6 minggu. Puerperium (nifas) berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari, merupakan waktu yang diperlukan untuk pulihnya alat kandungan pada keadaan yang normal (Marmi 2017).

Masa nifas merupakan masa selama persalinan dan segera setelah kelahiran yang meliputi minggu-minggu berikutnya pada saluran reproduksi kembali ke keadaan tidak hamil yang normal (Nugroho et al. 2014).

2.1.2 Klasifikasi Masa Nifas

Klasifikasi masa nifas terbagi dalam tiga periode yaitu :

- a. Puerperium dini, yaitu kepulihan dimana ibu diperbolehkan berdiri dan berjalan.
- b. Puerperium intermedial adalah kepulihan menyeluruh alat-alat genitalia yang lamanya 6-8 minggu.
- c. Remote puerperium adalah waktu yang diperlukan untuk pulih dan sehat sempurna (Sutanto2018).

2.1.3 Masalah-Masalah dalam Pemberian ASI

Pengetahuan ibu tentang ASI merupakan salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan proses menyusui. Menurut Istiarti (2017), pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari berbagai macam

sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat.

Penelitian terhadap 220 ibu di Porto Alegre, Brazil diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian pemberian ASI eksklusif lebih awal yaitu usia ibu yang masih muda, pengaruh nenek, pengetahuan tehnik menyusui yang kurang, antenatal care kurang dari 6 kali dan adanya luka puting susu (Santoet al., 2007). Sedangkan, hasil penelitian Handayani (2007) di Puskesmas Sukawarna menunjukkan bahwa pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif sebagian besar katagori kurang dan ibu yang bekerja tingkat pengetahuannya lebih baik dari ibu yang tidak bekerja.

Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, antara lain :

a. Puting susu lecet

Penyebab dari puting susu lecet adalah :

1. Kesalahan dalam teknik menyusui yang benar
2. Akibat dari pemakaian sabun, alcohol, krim, dll untuk mencuci puting susu lecet
3. Mungkin saja terjadi pada bayi yang frenulum lingue (tali lidah yang pendek), sehingga menyebabkan bayi sulit mengisap sehingga hisapannya hanya pada puting susu
4. Rasa nyeri dapat timbul jika ibu menghentikan menyusui kurang hati-hati (sutanto 2018).

b. Payudara bengkak

Penyebabnya adalah pembengkakan ini terjadi karena ASI tidak disusui secara adekuat, sehingga sisa ASI terkumpul pada system duktus yang mengakibatkan terjadinya pembengkakan. Pembengkakan bisa terjadi pada hari ketiga dan keempat sesudah melahirkan (Marmi 2017).

c. Mastitis

Hal ini merupakan radang payudara , yang disebabkan oleh :

1. Payudara bengkak yang tidak disusui secara adekuat
2. Puting lecet yang memudahkan masuknya kuman dan terjadi payudara bengkak
3. BH yang terlalu ketat
4. Ibu yang diit jelek, kurang istirahat , anemi akan mudah terinfeksi (S.Astuti et al. 2015).

d. Abses payudara

Abses payudara merupakan kelanjutan dari mastitis, hal ini dikarenakan meluasnya peradangan payudara. Payudara tampak merah mengkilap dan terdapat nanah sehingga perlu insisi untuk mengeluarkannya(S. Astuti et al. 2015).

e. Kelainan anatomis pada puting susu (puting tenggelam/datar)

Pada puting tenggelam kelainan dapat diatasi dengan perawatan payudara dan perasat Hoffman secara teratur. Jika puting masih tidak bisa diatasi maka untuk mengeluarkan ASI dapat dilakukan dengan tangan/pompa kemudian dapat diberikan dengan sendok/pipet(S. Astuti et al. 2015).

2.2 Puting Susu Lecet

2.2.1 Pengertian

Puting susu yang lecet adalah kulit puting yang mengalami luka karena iritasi, pecah pecah atau karena retakan. Hal ini biasa terjadi selama kehamilan dan menyusui (Rafiqua 2021).Ciri-ciri puting susu lecet yaitu terdapat luka, terasa nyeri, puting pecah-pecah, puting merah dan puting berdarah (Kasim E 2017).

2.2.2 Penyebab

- a. Kesalahan dalam teknik menyusui yang benar

Akibat pemakaian sabun, alcohol , krim, dll untuk mencuci puting susu

- b. Mungkin saja terjadi pada bayi yang frenulum lingue (tali lidah yang pendek), sehingga bayi menyebabkan bayi sulit menghisap sehingga hisapannya hanya pada puting susu
- c. Rasa nyeri dapat timbul jika ibu menghentikan menyusui kurang hati-hati (Sutanto, 2018).

2.2.3 Pencegahan

Ada beberapa cara sederhana yang bisa ibu lakukan saat mengalami puting lecet, seperti berikut:

- a. Coba oleskan sekitar dua tetes ASI mama ke area kulit puting yang lecet. Gosokkan dengan lembut.
- b. Seringlah untuk mengganti bra atau breast pad yang Mama pakai jika sudah terasa basah untuk menghindari pertumbuhan infeksi bakteri dan jamur. Jagalah kebersihan dan kondisi payudara agar tidak terlalu lembap atau kering.
- c. Lakukan posisi dan pelekatan yang tepat saat menyusui Si Kecil.

- d. Dahulukan untuk menyusui dengan payudara yang tidak mengalami lecet. Setelah itu baru pindahkan Si Kecil agar menyusui pada puting yang lecet. Bagaimana pun, puting yang lecet tetap harus terisap untuk menghindari terjadinya penyumbatan ASI. Penyumbatan bisa memperparah kondisi lecet pada puting.
- e. Gunakan krim atau salep yang direkomendasikan oleh dokter untuk menangani puting lecet yang ibu alami.
- f. Jika puting lecet sudah mengalami gejala yang parah, konsultasikan ke dokter laktasi segera untuk mengetahui penyebabnya dan mendapatkan penanganan yang tepat.

2.2.4 Penanganan

Penanganan yang dapat dilakukan untuk mengatasi puting susu lecet adalah sebagai berikut (Pitriani 2014).

- a. Mengompres puting susu dengan kain kambut yang direndam dalam air hangat terlebih dahulu.
- b. Menyusui pada puting yang kurang/ tidak nyeri terlebih dahulu, sehingga asi sempat turun memenuhi payudara sebelahnya dan bayi akan menghisap tidak terlalu keras pada saat menyusui pada payudara berikutnya
- c. Menyusui sesering mungkin dalam waktu yang lebih singkat, dengan menyusui terlalu lama juga dapat menyebabkan puting susu pecah-pecah.
- d. Pada bayi yang sudah tumbuh gigi, bisa saja bayi tersebut menggigit puting susu ibu. Maka ibu bisa melepaskan gigitannya dengan memasukkan jari kelingking yang bersih diantara mulut bayi dan payudara bagian samping atau dengan menekan dagu bayi ke bawah.

- e. Setelah menyusui, puting susu diolesi asi lalu dibiarkan mengering. Hal ini dilakukan karena asi mengandung immunoglobulin serta dapat mengurangi rasa nyeri.
- f. Menggunakan bra yang lembut dan menyerap keringat, sehingga puting susu tetap kering.
- g. Pada keadaan lecet yang bertambah berat atau sakitnya tidak tertahankan, dianjurkan agar ibu memerah asi dengan tangan dan asi tersebut diberikan menggunakan sendok sampai lecetnya sembuh.

2.3 Teknik Menyusui

2.3.1 Pengertian Menyusui

Menyusui adalah suatu cara yang tidak ada duanya dalam pemberian makanan yang bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat serta mempunyai pengaruh biologis dan kejiwaan yang unik terhadap kesehatan ibu dan bayi (Sutanto 2018).

2.3.2 Pemberian Air Susu

Beberapa reflek yang berperan sebagai pembentukan dan pengeluaran air susu (Astutik 2017), antara lain :

a. Reflek Prolaktin

Setelah seorang ibu melahirkan dan terlepasnya plasenta, fungsi korpus luteum berkurang maka estrogen dan progesteronpun berkurang. Dengan adanya hisapan bayi pada puting susu dan areola akan merangsang ujung-ujung saraf sensorik, rangsangan ini dilanjutkan ke hipotalamus, hipotalamus akan menekan pengeluaran faktor-faktor yang menghambat sekresi prolaktin namun sebaliknya akan merangsang faktor-faktor tersebut merangsang hipofise anterior untuk

mengeluarkan hormon prolaktin. Hormon prolaktin akan merangsang sel-sel alveoli yang berfungsi untuk membuat susu.

b. Reflek Let Down

Bersamaan dengan pembentukan prolaktin rangsangan yang berasal dari isapan bayi akan ada yang dilanjutkan ke hipofise anterior yang kemudian dikeluarkan oksitosin. Melalui aliran darah, hormon ini diangkut menuju uterus yang dapat menimbulkan kontraksi pada uterus sehingga terjadilah proses involusi. Oksitosin yang sampai pada alveoli akan merangsang kontraksi dari sel akan memeras air susu yang telah terbuat keluar dari alveoli dan masuk ke sistem duktulus yang untuk selanjutnya mengalir melalui duktus laktiferus masuk ke mulut bayi.

2.3.3 Mekanisme Menyusui

Untuk mendapatkan keberhasilan dalam menyusui dibutuhkan 3 reflek intrinsik (Astutik 2017), antara lain :

a. Reflek mencari (Rooting Reflek)

Payudara yang menempel pada pipi atau daerah sekeliling mulut merupakan rangsangan yang menimbulkan reflek mencari pada bayi sehingga menyebabkan kepala bayi berputar menuju puting susu dan kemudian puting susu ditarik masuk ke dalam mulut.

b. Reflek Menghisap

Teknik menyusui yang baik adalah seluruh areola payudara sedapat mungkin semuanya masuk ke dalam mulut bayi, tetapi hal ini tidak mungkin dilakukan pada ibu yang mempunyai areola yang besar. Untuk itu maka sudah cukup bila rahang bayi supaya menekan sinus laktiferus. Tidak dibenarkan bila rahang

bayi hanya menekan puting susu saja karena dapat menimbulkan puting susu lecet.

c. Reflek Menelan

Pada saat air susu keluar dari puting susu, akan disusul dengan gerakan menghisap yang ditimbulkan oleh otot-otot pipi, sehingga pengeluaran air susu akan bertambah akan diteruskan dengan mekanisme masuk ke lambung.

2.3.4 Posisi Menyusui yang Benar

Dalam menyusui yang benar ada beberapa macam posisi menyusui (Astutik 2017), antara lain :

a. Posisi berbaring miring

Posisi ini amat baik untuk pemberian ASI yang pertama kali atau bila ibu merasakan lelah atau nyeri. Ini biasanya dilakukan pada ibu menyusui yang melahirkan melalui operasi sesar. Yang harus diwaspadai dari teknik ini adalah pertahankan jalan nafas bayi agar tidak tertutupi oleh payudara ibu. Oleh karena itu, ibu harus selalu didampingi oleh orang lain ketika menyusui.

b. Posisi duduk

Penting untuk memberikan topangan atau sandaran pada punggung ibu, dalam posisinya agak tegak lurus (90o) terhadap pangkuannya. Ini mungkin dapat dilakukan dengan duduk bersila diatas tempat tidur atau dilantai, atau duduk dikursi.

2.3.5 Langkah-langkah menyusui yang benar

Berberapa langkah yang benar dalam menyusui bayi(S. Astuti et al. 2015), antara lain :

- a. Sebelum menyusui, ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan areola sekitarnya. Cara ini mempunyai manfaat sebagai desinfektan dan menjaga kelembaban puting susu.
- b. Bayi diletakkan menghadap perut ibu/payudara.
 - a. Ibu duduk atau berbaring santai. Bila duduk lebih baik menggunakan kursi yang rendah agar kaki ibu tidak tergantung dan punggung ibu bersandar pada sandaran kursi.
 - b. Bayi dipegang dengan satu lengan, kepala bayi terletak pada lengkung siku ibu dan bokong bayi terletak pada lengan. Kepala bayi tidak boleh tertengadah dan bokong bayi ditahan dengan telapak tangan ibu.
 - c. Satu tangan bayi diletakkan dibelakang badan ibu, dan yang satu di depan.
 - d. Perut bayi menempel badan ibu, kepala bayi menghadap payudara (tidak hanya membelokkan kepala bayi).
 - e. Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus.
 - f. Ibu menatap bayi dengan kasih sayang.
- c. Payudara dipegang dengan ibu jari di atas dan jari yang lain menopang di bawah. Jangan menekan puting susu atau areolanya saja.
- d. Bayi diberi rangsangan untuk membuka mulut (rooting reflek) dengan cara:
 - a) Menyentuh pipi dengan puting susu atau
 - b) Menyentuh sisi mulut bayi.

- e. Setelah bayi membuka mulut, dengan cepat kepala bayi didekatkan ke payudara ibu dengan puting serta areola dimasukkan ke mulut bayi.
 - a) Usahakan sebagian besar areola dimasukkan ke dalam mulut bayi, susu berada dibawah langit-langit dan lidah bayi akan menekan ASI keluar dari tempat penampungan ASI yang terletak dibawah areola.
 - b) Setelah bayi mulai menghisap, payudara tidak perlu dipegang atau disangga lagi .
- f. Setelah menyusui pada satu payudara sampai terasa kosong, sebaiknya ganti menyusui pada payudara yang lain. Cara melepas isapan bayi :
 - a) Jari kelingking ibu dimasukkan ke mulut bayi melalui sudut mulut atau,
 - b) Dagubayi ditekan kebawah
- g. Menyusui berikutnya mulai dari payudara yang belum terkosongkan (yang dihisap terakhir).
- h. Setelah selesai menyusui, ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan areola sekitarnya. Biarkan kering dengan sendirinya.
- i. Menyendawakan bayi Tujuan menyendawakan bayi adalah mengeluarkan udara dari lambung supaya bayi tidak muntah (gumoh-jawa) setelah menyusui. Cara menyendawakan bayi :
 - a) Bayi digendong tegak dengan bersandar pada bahu ibu kemudian punggungnya ditepuk perlahan-lahan atau,
 - b) Bayi tidur tengkurap dipangkuan ibu, kemudian punggungnya ditepuk perlahan-lahan.

2.3.6 Akibat teknik menyusui salah

Akibat tehnik menyusui yang tidak benar Akibat teknik menyusui yang tidak benar yaitu:

- a. Putingsusu menjadi lecet
- b. ASI tidak keluar secara optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI
- c. Bayi enggan menyusui
- d. Bayi menjadi kembung (Sutanto 2018)

2.3.7 Tanda bayi menyusui dengan benar

Beberapa tanda bayi dalam menyusui dengan menggunakan teknik menyusui yang benar

- a. Bayi tampak tenang.
- b. Badan bayi menempel pada perut ibu
- c. Mulut bayi terbuka lebar
- d. Dagunya menempel pada payudara ibu
- e. Sebagian besar areola payudara masuk ke dalam mulut bayi
- f. Bayi tampak menghisap kuat dengan irama perlahan
- g. Puting susu ibu tidak terasa nyeri
- h. Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus
- i. Kepala tidak menengadah(Sutanto 2018).

2.4 Hubungan Pengetahuan Ibu

2.4.1 Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Sebagian besar

pengetahuan diperoleh melalui indra mata dan indra telinga. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah pula menerima informasinya sehingga semakin banyak pengetahuan yang di miliki (Notoatmojdo, 2018). Pengetahuan sendiri merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya suatu tindakan.

Dalam arti subyek terlebih dahulu diberi stimulasi yang berupa materi atau atau obyek diluarnya sehingga menimbulkan pengetahuan yang baru pada subyek tersebut dan selanjut yang menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap si subyek terhadap obyek yang diketahuinya itu. Akhirnya rangsangan yakni obyek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya, tersebut akan menimbulkan respon lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan atau sehubungan dengan stimulasi atau obyek Namun demikian didalam kenyataan stimulasi yang diterima sisubyek dapat langsung menimbulkan tindakan artinya seseorang dapat bertindak atau berperilaku baru tanpa terdahulu mengetahui makna dari stimulasi yang diterimanya. Dengan kata lain tindakan seseorang tidak harus didasari oleh pengetahuan atau sikap. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh penge tahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan adalah mengingat kepada bahan yang sudah dipelajari sebelumnya, pengetahuan juga disebut recall (mengingat kembali) yang dapat menyangkut bahan yang luas atau sempit, seperti fakta (sempit) dan teori (luas). Namun apa yang diketahui hanya sekedar informasi yang di dapat dengan mendengar saja (Notoatmodjo: 2018).

Apabila pengetahuan itu bersifat logis (masuk akal), dapat diamati dan diukur, dan diperoleh melalui metode ilmiah maka pengetahuan dapat di anggap sebagai ilmu atau dengan kata lain pengetahuan dapat berkembang menjadi ilmu apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Logis : dapat dinalar, masuk akal
- b. Empiris : data dapat diamati dan diukur
- c. Diperoleh melalui metode ilmiah

2.4.2 Tujuan Pengetahuan

Tujuan ilmu pengetahuan dapat di bedakan menjadi dua macam berdasarkan alirannya, sebagai mana di kemukakan oleh darsona Prawinegoro (2011), yakni :

- a. *Pertama*, berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri, yaitu sebatas untuk memenuhi rasa keingin tahuan manusia.
- b. *Kedua*, ilmu pengetahuan pragmatis. Aliran ini meyakini bahwa pengembangan ilmu pengetahuan haruslah dapat memberikan manfaat bagi manusia dalam pemecahan masalah kehidupan.

2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hubungan Pengetahuan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain faktor internal (umur dan pendidikan) dan factor eksternal yaitu pekerjaan (Notoatmodjo: 2017), antara lain :

- a. Umur

Umur adalah usia ibu yang menjadi indikator dalam kedewasaan dalam setiap pengambilan keputusan untuk melakukan sesuatu yang mengacu pada setiap

pengalamannya. Umur seseorang sedemikian besarnya akan mempengaruhi perilaku, karena semakin lanjut umurnya, maka semakin lebih bertanggungjawab, lebih tertib, lebih bermoral, lebih berbakti dari usia muda (Notoatmodjo, 2010). Umur adalah lama waktu hidup atau sejak kelahiran atau diadakan sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan selama hidup ada 2 sikap antarlain:

- a) Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai, semakin banyak hal yang dikerjakan.
- b) Tidak dapat mengerjakan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran baik fisik maupun mental.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk mengembangkan kepribadiannya dengan membina potensi-potensi pribadinya, baik jasmani maupun rohani dan berlangsung seusia hidup. Pendidikan juga berarti sebagai lembaga yang bertanggungjawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi maupun sistem pendidikan tersebut. Dan hal ini tujuan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai, cita-cita dan falsafah yang dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan.

Secara luas Pendidikan mencakup seluruh proses kehidupan individu sejak dalam ayunan hingga ke liang lahat, berupa interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal. Bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka tinggi pula pengetahuan yang didapat oleh tersebut, yang artinya dapat mempengaruhi terhadap pola pikir dan daya nalar seseorang. Pendidikan diklasifikasi menjadi:

- a. Pendidikan tinggi (Akademi/ perguruan tinggi)
 - b. Pendidikan menengah (SMA)
 - c. Pendidikan tamat (SD/ SMP)
- c. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa untuk dijual kepada orang lain atau ke pasar guna memperoleh uang sebagai pendapatan bagiseseorang sesuai dengan nilai sosial yang berlaku. Untuk lebih jelasnya pengertian pekerjaan mencakup beberapa hal, yakni:

- a. Pekerjaan sebagai sarana memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan perorangan.
- b. Pekerjaan sebagai sumber pendapatan.
- c. Bagi masyarakat dan perorangan sebagai imbalan atas pengorbanan energinya
- d. Pekerjaan sebagai sumber memperoleh pengakuan status sosial, harga diri dan penghargaan dari masyarakat sebagai imbalan atas peranan dan prestasinya.
- e. Pekerjaan merupakan sumber penghidupan yang layak dan sumber martabatnya, adalah kewajiban dan haknya sebagai warga Negara dan manusia makhluk Tuhan.

2.4.3 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018), Pengetahuan yang mencakup dalam ranah pengetahuan mempunyai enam tingkatan, yaitu :

- a. Tahu

Tahu bisa berarti kemampuan mengingat suatu materi yang telah dipelajari

sebelumnya termasuk didalam pengetahuan. Tingkatan ini adalah mengingat kembali terhadap sesuatu yang telah dipelajari. Oleh sebab itu tahu merupakan pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja yang untuk mengukur yaitu menyebutkan, menguraikan, mendefinikan dan sebagainya.

b. Memahami

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi secara benar. Orang yang telah paham terhadap suatu objek atau materi harus dapat menjelaskan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari. Misalnya dapat menjelaskan akibat bila cara menyusui ibu terhadap bayi-nya adalah salah.

c. Aplikasi

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya. Disini diartikan sebagai aplikasi penggunaan hukum-hukum, metode-metode dan lainnya dalam konteks situasi lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Suatu kemampuan untuk menjabarkan materi ke dalam komponen- komponen, tetapi masih didalam struktur tersebut dan masih ada kaitannya satu dengan yang lain. Kemampuan analisa ini dapat dilihat dari penggunaan kerangka kerja seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis

Sintesis menunjuk kepada kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan

bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesa adalah suatu kemampuan untuk menyusun formasi baru dari formasi-formasi yang ada.

f. Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan dibawah ini.

2.4.4 Kreteria Pengetahuan

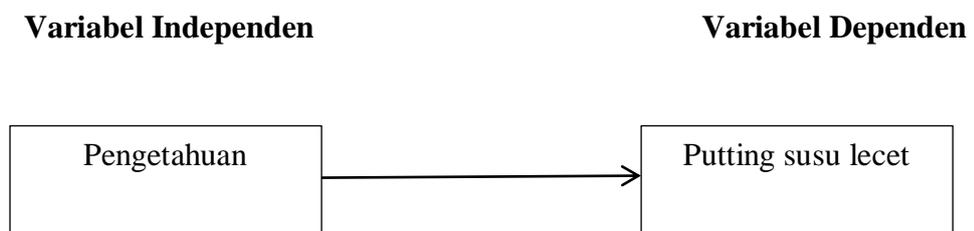
Penilaian-penilaian didasarkan pada suatu kriteria yang di tentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Misalnya, dapat membandingkan antara anak yang cukup gizi dengan anak yang kekurangan gizi. Menurut Nursalam (2014) kriteria untuk menilai dari tingkatan pengetahuan menggunakan nilai:

- a. Tingkat pengetahuan baik bila skor atau nilai 60-100%
- b. Tingkat pengetahuan kurang bila skor atau nilai $\leq 60\%$.

2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara variabel yang akan diamati atau di ukur melalui penelitian yang akan di lakukan (Notoatmodjo, 2018). Variabel terdiri dari 2, yaitu:

- a. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan yang lain.
- b. Variabel Dependen adalah variabel yang di jelaskan dan di dipengaruhi oleh variable Independen.



Skema 1. Kerangka Konsep

2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah pernyataan tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih yang dapat diuji secara empiris. Hipotesis kerja (H_a) adalah suatu rumusan hipotesis dengan tujuan untuk membuat ramalan tentang peristiwa yang terjadi apabila suatu gejala muncul. Hipotesis nol (H_0) atau hipotesis statistik biasanya dibuat untuk menyatakan suatu kesamaan atau tidak adanya suatu perbedaan yang bermakna antara kedua kelompok atau lebih mengenai suatu hal yang dipermasalahkan (Notoatmodjo 2018).

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis desain penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif . Desain dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi . Dengan pendekatan cross sectional yang rancangan penelitian yang pengukuran atau pengamatannya dilakukan pada satu saat atau sekali . Rancangan desain penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antar factor resiko dengan pengamatan atau observasi antara variabel dilakukan secara bersamaan. Rancangan ini digunakan untuk menguji hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian puting susu lecet .

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah PMB Mona Durryah Tahun 2023 dengan alasan masih banyak ibu menyusui yang mengalami puting susu lecet.

3.2.2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan, dari bulan Desember 2022- Juli 2023

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Kegiatan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
Pengajuan judul								
Penyusunan proposal								
Seminar proposal								
Pelaksanaan penelitian								
Penulisan hasil laporan								
Seminar hasil								

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan seluruh objek yang diteliti (Notoadmojo, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah ibu menyusui yang mempunyai bayi 0-6 bulan di PMB Mona Durryah Siregar yaitu 38 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmojo, 2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling.

3.4 Etika penelitian

Etika Penelitian ini disusun untuk melindungi hak-hak responden menjamin kerahasiaan responden dan peneliti dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini bersifat sukarela dan responden berhak untuk mengundurkan diri dari proses penelitian ini bila dikehendaki. Etika penelitian yang harus dilakukan dalam setiap penelitian antara lain:

1. *Informed Consent* (lembar Persetujuan)

Informed consent diberikan sebelum subjek mengatakan kesediannya untuk menjadi responden. Informed consent bertujuan untuk mengetahui informasi tentang penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu responden dapat memutuskan kesediannya untuk menjadi responden atau tidak.

2. *Anonymity* (Tanpa nama)

Penelitian menjamin pada responden dalam menggunakan subjek peneliti dengan cara tidak mencantumkan nama responden dalam lembar alat ukur.

Penelitian akan menggunakan kode saat mengolah dan mempublikasinya, akan menjaga kerahasiannya oleh peneliti, kecuali sekelompok data.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan hasil)

Informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiannya oleh peneliti, kecuali sekelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk lembar kuesioner yang berisi pernyataan tertutup yang harus diisi oleh responden. Kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang dibaca dan dijawab oleh responden penelitian (Hidayat, 2017). Pernyataan-pernyataan kuesioner tentang hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keadaan puting susu lecet. Untuk memperoleh informasi dari responden, peneliti menggunakan pengumpulan data berupa formulir karakteristik responden dan kuesioner tentang pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keadaan puting susu lecet.

a. Kuesioner pengetahuan

Kuesioner tentang menyusui ibu terdiri dari 16 soal. Untuk menentukan 2 kategori menyusui sebagai berikut:

1. Kategori baik , jika presentase jawaban responden 60%-100%
2. Kategori kurang , jika presentase jawaban responden <60/ %.

b. Kuesioner puting susu lecet

Keadaan puting susu lecet yang dapat dilihat untuk mengetahui apakah ibu tersebut membuat posisi mulut bayi tepat atau kurang tepat saat menempel dan mengisap puting. Puting susu lecet terbagi 2 yaitu:

- i. Lecet skor =Ya
- ii. Tidak Lecet skor =tidak lecet

3.6 Presedur Pengumpulan Data

Adapun Prosedur yang dilakukan dalam pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Peneliti meminta surat izin kepada bagian akademik Universitas Aafa Royhan Kota Padangsidimpuan untuk melakukan penelitian.
2. Mengurus surat izin penelitian ke PMB Mona Durryah .
3. Melakukan survey awal atau study pendahuluan.
4. Menjelaskan kepada calon responden tentang penelitian dan bila bersedia menjadi responden dipersilahkan untuk mendatangi inform consent.
5. Memberikan kuesioner sebelum dilakukan pengetahuan ibu tentang menyusui agar tidak terjadi puting susu lecet.
6. Menjelaskan tata cara pengisian kuesioner yang akan dibagikan kepada responden , dengan langkah-langkah berikut:
 - a) Memberitahukan kepada Responden waktu pengisian kuesioner selama 30 menit.
 - b) Setelah mengumpulkan kuesioner, peneliti melakukan analisa data .
 - c) Memberikan kembali kuesioner dengan waktu 30 menit kemudian kepada responden sebanyak 2 kali.
7. Memberikan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar agar tidak terjadi putputingsu lecet kepada responden.
8. Mengamati teknik menyusui ibu agar tidak terjadi puting susu lecet.

9. Membagikan kuesioner yang akan diisi oleh responden setelah diberikan pengetahuan tentang teknik menyusui.
10. Setelah data terkumpul , maka peneliti melakukan pengolahan data .
11. Teknik dilakukan penyusunan laporan hasil penelitian.

3.7 Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan mendefenisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan obesrvasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.

Tabel 2 . Defenisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Pengukuran
1.	Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui oleh responden tentang Cara ibu Memberikan ASI kepada bayi dengan perletakan dan posisi ibu yang benar	Kuesioner	1. Baik: nilai 60– 100 % 2. Kurang: nilai < 60 %	Ordinal
2.	Puting susu lecet	Posisi mulut bayi yang kurang tepat saat menempel dan mengisap puting.	Kuesioner	Nominal	1. Lecet skor =Ya 2. Tidak Lecet =Tidak

3.8 Analisis Data

3.8.1 analisis Univariat

Analisis ini digunakan untuk mendiskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian dan memperoleh gambaran distribusi frekwensi atau besarnya proporsi berdasarkan tabel yang diteliti. Distribusi tentang karakteristik responden tentang puting susu lecet.

3.8.2 Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel, sebelum dilakukan analisa bivariat terlebih dahulu dilakukan menggunakan uji Chi-Square dan menggunakan metode analitik. Uji statistic ini dinyatakan bermakna jika nilai $p < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95%.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan kayu ombun terletak di kecamatan padangsidempuan utara dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan sadabuan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan sigiring-giring
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan tano bato
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan sadabuan

4.2 Analisa Univariat

Hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian puting susu lecet di pmb mona durryah siregar padangsidempuan tahun 2023 dapat dilihat distribusi frekuensi berikut:

4.2.1 Karakteristik Responden

4.2.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di PMB Mona Durryah Siregar Padangsidempuan Tahun 2023

Usia	N	Persentase (%)
15-20 Tahun	10	26,3%
21-45 tahun	28	73,7%

Pendidikan	N	Persentase (%)
SD	3	7,9 %
SMP	6	15,8%
SMA	20	52,6%
S1	9	23,7%

Pekerjaan	N	Persentase (%)
Honorer	6	15,8%
Wiraswasta	18	47,4%
IRT	14	36,8%
Jumlah	38	100,0%

Dari tabel diatas diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia ibu terdapat dari 38 responden mayoritas berumur 21-45 tahun yaitu sebanyak 28 orang (73,7%) dan mayoritas responden yang berumur 15-20 tahun sebanyak 10 orang (26,3%).

Berdasarkan pendidikan responden menunjukkan bahawa mayoritas pendidikan adalah SMP yaitu sebanyak 20 orang (52,6%) dan minoritas pendidikan SD yaitu sebanyak 3 orang (7,9 %).

Berdasarkan pekerjaan responden mayoritas adalah wiraswasta yaitu sebanyak 18 orang (47,4%) dan minoritas adalah honorer yaitu sebanyak 6 orang (15,8%).

4.2.2 Pengetahuan Menyusui

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Pengetahuan Menyusui Di PMB Mona Durryah Siregar Padangsidempuan Tahun 2023

Pengetahuan	F	Persentase (%)
Kurang	22	57,9%
Baik	16	42,1%
Jumlah	38	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa pengetahuan responden sebanyak 38 orang. Mayoritas responden mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 22 orang (57,9%) dan minoritas responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 16 orang (42,1%).

4.2.3 Keadaan Puting Susu Lecet

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Keadaan Puting Susu Lecet Di PMB Mona Durryah Siregar Padangsidempuan Tahun 2023

Keadaan puting susu	F	Persentase (%)
Lecet	22	57,9%
Tidak Lecet	16	42,1%
Jumlah	38	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa keadaan puting susu lecet respondem sebanyak 38 orang. Mayoritas responden mempunyai puting lecet yaitu sebanyak 22 orang (57,9%) dan minoritas responden mempunyai puting tidak lecet yaitu sebanyak 16 orang (42,1%).

4.3 Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan pada penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian puting susu lecet.

4.3.1 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Puting Susu Lecet

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Di PMB Mona Durryah Siregar Padangsidimpuan Tahun 2023

Pengetahua Menyusui	Keadaan Puting Susu Lecet				Jumlah		<i>p</i> <i>value</i>
	Lecet		Tidak Lecet		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	22	57,9%	0	0%	22	57,9%	0,000
baik	0	0%	16	42,1%	16	42,1%	
Jumlah	22	57,9%	16	42,1%	38	100%	

Hasil tabulasi silang antara hubungan pengetahuan menyusui dengan keadaan puting susu lecet diperoleh hasil teknik menyusui ibu benar dengan puting susu tidak lecet berjumlah 16 orang (42,1%), dan yang lecet berjumlah 0 orang (0%) dengan kategori pengetahuan salah

Dengan puting susu lecet berjumlah 22 ibu (57,9%) dan yang tidak lecet berjumlah 0 orang ibu (0%).

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,000$. Berdasarkan pengambilan keputusan yang dilakukan yaitu apabila $p\text{ value} < 0,05$ dengan Hubungan Teknik Menyusui Ibu Dengan Keadaan Puting Susu Lecet di pmb mona durryah siregar tahun 2023.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Analisis Univariat

5.1.1 Karakteristik Responden

A. Umur

berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden dapat diuraikan sebagai berikut, mayoritas responden yang terlibat dalam penelitian ini berdasarkan umur yaitu berumur 21-45 tahun yaitu sebanyak 28 orang (73,7%).

Menurut Gunarso (1990 dalam Suparyanto, 2018), semakin bertambahnya usia seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, tetapi pada umur-umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat ketika berusia belasan tahun, dengan demikian dapat disimpulkan faktor umur akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yang akan mengalami puncaknya pada umur-umur tertentu dan akan menurun kemampuan penerimaan atau mengingat sesuatu seiring dengan usia semakin lanjut. Hal ini menunjang dengan adanya tingkat pendidikan yang rendah.

Menurut Asumsi peneliti dapat disimpulkan usia seseorang memberikan pengaruh terhadap pengetahuan, sehingga dalam penelitian ini usia responden 40 merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi pengetahuan responden.

B. Pendidikan

berdasarkan tingkat pendidikan dikelompokkan dalam empat kategori yaitu lulusan SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Dari 38 responden mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 20 responden (52,6%).

Pendidikan adalah suatu proses, teknik, dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu yang relative lama (Harsono, 2018).

Teori ini juga sesuai dengan Nursalam (2021), makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Carpenito (2000 dalam Suparyanto, 2021) adalah tingkat pendidikan, tingkat pendidikan pasien dapat meningkatkan pengetahuan sepanjang bahwa pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang aktif dan diperoleh secara mandiri, melalui tahap-tahap tertentu. Selain tingkat pendidikan usia juga mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Menurut asumsi peneliti pendidikan dapat menentukan tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

C.Pekerjaan

Berdasarkan jenis pekerjaan dikelompokkan atas empat kategori yaitu Honorer, Wiraswasta , IRT. Dari 38 responden mayoritas pekerjaan responden sebagai wiraswasta yaitu 18 responden (47,4%).

Pekerjaan merupakan dasar bagi produktivitas organisasi dan kepuasan kerja karyawan yang memainkan peranan penting dalam kesuksesan dan kelangsungan hidup organisasi. Dalam kondisi persaingan yang semakin

meningkat, pekerjaan yang dirancang dengan baik akan mampu menarik dan mempertahankan tenaga kerja dan memberikan motivasi untuk menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas (Nani, 2019).

Menurut asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan banyak tantangan. Semakin sibuk seseorang bekerja semakin tidak ada waktu untuk menambah pengetahuan. Dan pekerjaan memiliki hubungan yang bermakna dengan pengetahuan seseorang.

5.1.2 Pengetahuan Menyusui

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan menyusui yang salah lebih banyak di jumpai pada responden yaitu berjumlah 22 ibu (57,9%) dibandingkan dengan responden yang pengetahuan menyusui benar yaitu berjumlah 16 orang (42,1%). Setelah dilakukan uji statistik maka diperoleh nilai p value=0,000 yang menunjukkan adanya hubungan menyusui dengan keadaan puting susu lecet.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Resti hasibuan Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan menyusui yang salah lebih banyak di jumpai pada responden yaitu 20 orang (57,1%) dibandingkan dengan responden yang teknik menyusui benar yaitu 15 orang (42,9%). Setelah dilakukan uji statistik maka diperoleh nilai p value=0,000 yang menunjukkan adanya hubungan teknik menyusui dengan keadaan puting susu lecet.

Menurut Mulyani (2019), agar proses menyusui berjalan dengan lancar, maka seorang ibu harus mempunyai keterampilan menyusui agar ASI dapat

mengalir dari payudara ibu ke bayi secara efektif. Keterampilan menyusui yang baik meliputi posisi menyusui dan perlekatan bayi pada payudara yang tepat.

Menurut asumsi peneliti keterampilan dalam pengetahuan menyusui berpengaruh terhadap kemampuan ibu dalam memberikan ASI pada bayinya, diantaranya tentang bagaimana posisi menyusui, perlekatan mulut bayi pada payudara yang tepat, sehingga bayi dapat dengan mudah menghisap puting susu ibu, dan cara ibu memegang bayi pada saat menyusui, dengan demikian dapat mengurangi kejadian puting susu lecet. Posisi yang nyaman untuk menyusui sangat penting, ada banyak cara untuk memposisikan ibu dan bayi selama proses menyusui berlangsung.

Pengetahuan menyusui yang salah dapat mengakibatkan terjadinya lecet puting susu atau masalah lain dalam menyusui, tetapi lecet puting susu dapat juga disebabkan oleh perawatan payudara yang salah misalnya membasuh payudara terutama puting susu dengan menggunakan sabun, thrush (*Candida*) dan dermatitis. Sebagian besar areola mamme harus sedapat mungkin masuk ke mulut bayi, sehingga puting susu berada dibawah langit-langit dan lidah bayi akan menekan ASI keluar dari tempat penampungan ASI yang terletak dibawah areola.

Apabila bayi hanya menghisap pada puting saja, maka akan mengakibatkan lecet pada puting susu ibu. Keadaan puting susu lecet dapat dicegah melalui pendidikan kesehatan yang diberikan pada ibu dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu melalui demonstrasi, praktek menggunakan boneka, video melihat bagaimana cara menyusui yang benar pada bayi baru lahir melalui pendamping atau bimbingan dari petugas kesehatan, penyuluhan, pemberian media leaflet, flipchart, dan lain-lain, dalam proses menyusui merupakan

pendidikan kesehatan lanjutan bagi ibu menyusui. Keadaan puting susu lecet dapat dicegah dengan memberikan informasi pada ibu dan keluarga dalam memberikan ASI pada bayinya yang benar dan baik, melakukan demonstrasi tehnik menyusui yang benar. Peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi melalui konseling pada saat mendampingi ibu menyusui bayinya. Masalah kejadian puting susu lecet terletak pada hal yaitu pertama karena lingkungan, pengetahuan dalam tehnik menyusui. Dan yang paling penting ialah kebiasaan yang dilakukan oleh keluarga atau dari nenek moyang individu tersebut.

5.1.3 Keadaan Puting Susu Lecet

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 38 responden, responden terbanyak dengan keadaan puting susu lecet yaitu 22 responden (57,9%), dan responden paling sedikit dengan keadaan puting susu tidak lecet yaitu 16 responden (42,1%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Resti hasibuan dengan judul hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian puting susu lecet di kelurahan hajoran kecamatan pandan kabupaten tapanuli tengah. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 35 responden, responden terbanyak dengan keadaan puting susu lecet yaitu 19 responden (54.3%), dan responden paling sedikit dengan keadaan puting susu tidak lecet yaitu 16 responden (45.7%).

Puting susu lecet adalah salah satu masalah yang terjadi pada masa menyusui yang ditandai dengan lecet pada puting, berwarna kemerahan dan puting yang pecah-pecah serta terasa nyeri. Puting lecet saat menyusui biasanya terjadi di minggu pertama setelah melahirkan. Sebagian ibu mengalami lecet ringan yang membaik dalam beberapa hari. Namun, ada pula yang mengalami

lecet hingga berminggu-minggu lamanya. Kondisi ini disebabkan oleh banyak hal seperti teknik menyusui yang salah atau pelekatan menyusui yang salah hingga infeksi. Pastikan untuk selalu menjaga kebersihan daerah puting payudara dan membersihkan puting payudara sebelum dan setelah menyusui (Ambarwati, 2020).

Puting susu lecet akan memudahkan masuknya kuman dan terjadinya payudara bengkak, payudara bengkak yang tidak disusukan secara adekuat akhirnya akan terjadi mastitis. Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting susu lecet, payudara bengkak, saluran ASI tersumbat, mastitis, abses payudara, ASI tidak keluar secara optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI, bayi enggan menyusu, dan bayi menjadi kembung.

Menurut asumsi penulis lecet pada puting susu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang pengetahuan menyusui yang baik dan benar kepada anak sehingga menyebabkan ibu mengalami lecet pada payudara khususnya bagian puting susu.

5.2 Analisa Bivariat

5.2.1 Pengetahuan Menyusui Dengan Keadaan Puting Susu Lecet Di PMB Mona Durriyah Siregar Padangsidempuan tahun 2023

Hasil analisa penelitian menunjukkan pengetahuan menyusui yang salah lebih banyak di jumpai pada responden yaitu 22 responden (57,1%) dibandingkan dengan responden yang teknik menyusui benar yaitu 16 responden (42,1%). Setelah dilakukan uji statistik maka diperoleh nilai $p\text{-value}=0,000$, dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa $p\text{-value} < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti menunjukkan adanya hubungan pengetahuan menyusui dengan keadaan

putting susu lecet di pmb mona durriyah siregar di kota padang sidimpuan tahun 2023.

Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Resti haibuan dengan judul hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian puting susu lecet di kelurahan hajoran kecamatan pandan kabupaten tapanuli tengah. Hasil analisa penelitian menunjukkan pengetahuan menyusui yang salah lebih banyak di jumpai pada responden yaitu 20 responden (57,1%) dibandingkan dengan responden yang pengetahuan menyusui benar yaitu 15 responden (42,9%). Setelah dilakukan uji statistik maka diperoleh nilai $p\text{-value}=0,000$, dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa $p\text{-value} < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, 46 berarti menunjukkan adanya hubungan pengetahuan menyusui dengan keadaan putting susu lecet di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kejadian puting susu lecet lebih banyak di jumpai pada responden dengan keterampilan kurang yaitu 86% dibandingkan dengan responden yang keterampilan baik yaitu 20%. Setelah dilakukan uji statistik maka diperoleh nilai $p\text{-value}=0,001$ yang menunjukkan adanya hubungan keterampilan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Tahun 2016. Penelitian Muraya, R (2016) tentang efektifitas demonstrasi teknik menyusui terhadap kejadian putting susu lecet dan keterampilan ibu menyusui pada ibu post partum, bahwa kelompok yang diberikan perlakuan yaitu berupa demonstrasi teknik menyusui didapatkan 13,6 % yang mengalami putting susu lecet dibandingkan pada kelompok control (tidak diberi perlakuan) terdapat 86,4% yang mengalami puting susu lecet. Menurut Mulyani (2014), agar proses

menyusui berjalan dengan lancar, maka seorang ibu harus mempunyai keterampilan menyusui agar ASI dapat mengalir dari payudara ibu ke bayi secara efektif. Keterampilan menyusui yang baik meliputi posisi menyusui dan perlekatan bayi pada payudara yang tepat.

Menurut asumsi peneliti keterampilan dalam pengetahuan menyusui berpengaruh terhadap kemampuan ibu dalam memberikan ASI pada bayinya, diantaranya tentang bagaimana posisi menyusui, perlekatan mulut bayi pada payudara yang tepat, sehingga bayi dapat dengan mudah menghisap puting susu ibu, dan cara ibu memegang bayi pada saat menyusui, dengan demikian dapat mengurangi kejadian puting susu lecet. Posisi yang nyaman untuk menyusui sangat penting, ada banyak cara untuk memposisikan ibu dan bayi selama proses menyusui berlangsung.

Pengetahuan menyusui yang salah dapat mengakibatkan terjadinya lecet puting susu atau masalah lain dalam menyusui, tetapi lecet puting susu dapat juga disebabkan oleh perawatan payudara yang salah misalnya membasuh payudara terutama puting susu dengan menggunakan sabun, thrush (*candidates*) dan dermatitis. Sebagian besar areola mamme harus sedapat mungkin masuk ke mulut bayi, sehingga puting susu berada dibawah langit-langit dan lidah bayi akan menekan ASI keluar dari tempat penampungan ASI yang terletak dibawah areola. Apabila bayi hanya menghisap pada puting saja, maka akan mengakibatkan lecet pada puting susu ibu. Kejadian puting susu lecet dapat dicegah melalui pendidikan kesehatan yang diberikan pada ibu dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu melalui demonstrasi, praktek menggunakan boneka, video melihat bagaimana cara menyusui yang benar pada bayi baru lahir melalui pendamping atau bimbingan

dari petugas kesehatan, penyuluhan, pemberian media leaflet, flipchart, dan lain-lain, dalam proses menyusui merupakan pendidikan kesehatan lanjutan bagi ibu menyusui.

Kejadian puting susu lecet dapat dicegah dengan memberikan informasi pada ibu dan keluarga dalam memberikan ASI pada bayinya yang benar dan baik, melakukan demonstrasi tehnik menyusui yang benar. Peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi melalui konseling pada saat mendampingi ibu menyusui bayinya. Masalah kejadian puting susu lecet terletak pada hal yaitu pertama karena lingkungan, pengetahuan dalam teknik menyusui. Dan yang paling penting ialah kebiasaan yang dilakukan oleh keluarga atau dari nenek moyang individu tersebut.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati Rauf, Dkk (2018). Yang hanya menggunakan dua skala yaitu cukup dan kurang dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa dari 31 responden, terhadap 21 orang (67,7%) responden memiliki tehnik menyusui yang cukup terhadap kejadian lecet pada puting susu dan dari data tersebut terdapat 18 ibu (58,1%) responden yang mengalami lecet puting susu dan 3 ibu (9,7%) responden lainnya mengalami tidak mengalami lecet pada puting susu. sedangkan responden yang memiliki tehnik menyusui yang kurang terhadap kejadian lecet puting susu tercatat sebanyak 10 ibu (32,3%) responden yang diantaranya 2 ibu (6,5%) responden yang mengalami lecet puting susu dan 8 ibu (25,8%) responden lainnya mengalami tidak mengalami lecet pada puting susu.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan menyusui dalam kategori salah sebanyak 20 orang (57.1%) angka ini memberikan

indikasi bahwa sebagian besar masyarakat khususnya wilayah kelurahan Hajoran belum memperoleh pemahaman yang baik terhadap teknik menyusui yang tertentu dapat berindikasi bahwa upaya penyebaran informasi pengetahuan menyusui kepada masyarakat belum dapat dikaitkan merata secara maksimal.

Hasil ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan menyusui pada kategori baik tentang pengetahuan menyusui lebih rendah, dari pada ibu yang memiliki pengetahuan menyusui salah yang memberi indikasi, bahwa ibu yang memiliki pemahaman/pengetahuan tentang kejadian lecet pada puting susu akan menjadi dasar terhadap terbentuknya sikap dengan kiat-kiat ibu dalam pencegahan dan penanggulangan terjadinya lecet pada puting susu.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan dan harus diperoleh semua umat manusia. Karena semakin tinggi pendidikan seseorang tersebut menerima dan segala bentuk informasi sehingga akan memperluas informasi yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang banyak dan luas, akan semakin baik pula dalam menjalani hidup sehat, terutama pada ibu yang akan memperhatikan kebutuhan keluarganya. (Budiman dan riyanto,2016).

Lecet pada puting susu adalah salah satu alasan yang paling umum pada wanita yang mempercepat penyapihan. Riset melaporkan bahwa antara 11-96% ibu mengalami lecet pada puting susu. Kesan klinis menunjukkan bahwa awitan awal ketidaknyamanan puting susu disebabkan oleh posisi dan perlekatan bayi yang tidak tepat, bukan urutan kejadian yang dialami setelah menyusui. Nyeri dan lecet dapat segera hilang dengan perbaikan posisi dan perlekatan bayi pada payudara (Varney, 2017).

Terjadinya puting lecet di awal menyusui pada umumnya disebabkan oleh salah satu atau kedua hal berikut: posisi dan pelekatan bayi yang tidak tepat saat menyusui, atau bayi tidak mengisap dengan baik. Bayi dapat belajar untuk mengisap payudara dengan baik ketika ia melekat dengan tepat saat menyusui (mereka akan belajar dengan sendirinya) (Varney, 2017).

Proses mengisap yang bermasalah seringkali disebabkan oleh pelekatan yang kurang baik. Rasa sakit yang disebabkan oleh pelekatan yang kurang baik dan proses mengisap yang tidak efektif akan terasa paling sakit saat bayi melekat ke payudara dan biasanya akan berkurang seiring bayi menyusui (Jack, 2019). Rasa sakit atau nyeri pada puting susu salah satunya disebabkan karena teknik menyusui yang tidak benar.

Pengetahuan menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayidengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar (Dewi, 2016). Menurut Soetjiningsih (2016), rasa sakit juga bisa disebabkan karena refleks let down yang tidak sempurna maka bayi yang haus jadi tidak puas. Ketidakpuasan ini akan merupakan tambahan stres bagi ibunya. Bila ada stress dari ibu yang menyusui maka akan terjadi suatu blockade dari reflexlet-down ini disebabkan oleh karena adanya pelepasan dari adrenalin (epinefrin) yang menyebabkan vasokonstriksi dari pembuluh darah alveoli, sehingga oksitosin sedikit harapannya untuk dapat mencapai target organ 4 mioepitelium.

Menurut Siti (2019), tanda-tanda dari refleks let-down berbeda antara satu wanita dengan lainnya. Saat bayi anda menyusui, anda dapat merasakan rasa geli

atau sedikit nyeri pada payudara anda atau ASI mulai keluar dari payudara yang tidak digunakan untuk menyusui. Perasaan dan keluarnya ASI ini merupakan tanda dari refleks let-down.

Menurut Kristiyansari (2015), rangsangan yang ditimbulkan oleh bayi saat menyusui selain mempengaruhi hipofise anterior mengeluarkan hormon prolactin juga mempengaruhi hipofise posterior mengeluarkan hormon oksitoksin. Dimana setelah oksitoksin dilepas ke dalam darah akan memacu otot polos yang mengelilingi alveoli dan ductus untuk berkontraksi, sehingga memeras air susu dari alveoli, ductus dan sinus menuju puting susu. Let down reflex dapat dirasakan sebagai sensasi kesemutan atau dapat juga ibu merasakan sensasi apapun. Tanda– tanda lain dari let down reflex adalah tetesan pada payudara lain yang tidak sedang dihisap oleh bayi, reflek ini dipengaruhi oleh kejiwaan ibu.

Menurut asumsi peneliti, tingkat pengetahuan yang rendah menyebabkan ibu tidak mengerti cara pemberian ASI pada anak. Hal ini disebabkan karena mereka cenderung malas untuk melakukan sesuatu hal seperti mencari informasi atau mengikuti penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Hasil penelitian terhadap kejadian lecet pada puting susu ini disebabkan karena responden hanya sebatas tahu dan belum sampai memahami, mengaplikasikan, menganalisa, mensintesis, dan mengevaluasi terhadap suatu materi yang berkaitan dengan pemberian ASI

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas responden pada umur 21-45 tahun dengan jumlah 28 orang (73,7%) dan minoritas berusia 15-20 tahun berjumlah 10 orang (26,3%). Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas responden adalah SMA dengan jumlah 20 orang (52,6%), dan minoritas berpendidikan SD dengan jumlah 3 orang (7,9%). Berdasarkan pekerjaan diperoleh hasil mayoritas responden adalah Wiraswasta dengan jumlah 18 orang (47,4%), dan minoritas bekerja sebagai honorer dengan jumlah 6 orang (15,8%).
2. Berdasarkan pengetahuan menyusui pada mayoritas responden mempunyai pengetahuan kurang berjumlah 22 orang (57,9%), dan minoritas responden mempunyai pengetahuan baik dengan jumlah 16 orang (42,1%).
3. Berdasarkan keadaan puting susu lecet pada mayoritas responden adalah lecet berjumlah 22 orang (57,9%), dan minoritas tidak lecet dengan jumlah 16 orang (42,1%).
4. Ada hubungan pengetahuan menyusui dengan keadaan puting susu lecet nilai $p\ value = 0,000$ ($p < 0,05$) pada tingkat kepercayaan 95%.

6.2 Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan para ibu menyusui di Pmb Mona Durriyah Siregar sebaiknya meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang pengetahuan menyusui

yang benar melalui bermacam-macam sumber informasi supaya dapat mengurangi angka kejadian puting susu lecet, sehingga meningkatkan angka berhasil menyusui.

2. Bagi Institusi

Disarankan dapat memberikan masukan dan bahan dokumentasi ilmiah serta mengembangkan ilmu kebidanan yang ada kaitannya dengan pengetahuan menyusui pada ibu nifas bahwa seluruh areola mammae harus masuk pada mulut bayi pada saat menyusui untuk menghindari kejadian puting susu lecet.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut yaitu hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan keadaan puting susu lecet dengan variabel lain yang lebih spesifik, sehingga untuk penelitian selanjutnya ini bisa lebih disempurnakan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Sri, Tina Dewi Judistiani, Lina Rahmiati, and Indra Ari Susanti. 2019. *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Jakarta: Erlangga
- Astuti, Yuni, Tuti Anggarawati. 2020. *Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyusui Pada Ibu Primipara*. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*.
- Asim E, dan Andi N. 2017. *Hubungan Teknik Menyusui Dengan Kejadian Putting Lecet Pada Ibu Nifas Di RSIA Sitti Khadijah I Kota Makassar*. STIK Makasar: *Jurnal Mitra Kesehatan VII*.
- Dahlan MS. *Statistic untuk kedokteran dan kesehatan deskriptif, Bivariat dan Univariat Jakarta Epidemiologi (2019)*
- Dahlan A, Mubin F., Mustika, D. *Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, (2018)
- Hidayat, Aziz Alimul A. 2016. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Irnawati D, Sri W. *Hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif di puskesmas Pakualaman Yogyakarta*. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, (2017).
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Kebutuhan Dasar Ibu Masa Nifas*:
- Kasim E, dan Andi N. 2017. *Hubungan Teknik Menyusui Dengan Kejadian Putting Lecet Pada Ibu Nifas Di RSIA Sitti Khadijah I Kota Makassar* STIK Makasar: *Jurnal Mitra Kesehatan*
- Mustika, Dian Nintyasari, Siti Nurjanah, and Yuiana Noor Setiawati. 2018. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas*. Semarang: Unimus.
- Marmi. 2018. *ASIS aja Mama Berilah Aku ASI Karena Aku Bukan Anak Sapi* Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*.
- Nurhanifah Siregar. 2020. *hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian asi eksklusif*. *jurnal STIKES Darmasidimpunan*
- Nugroho, Taufan, Nurrezki, Desi Warnaliza, and Willis. 2018. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan 3 Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Pitriani, Risa. 2018. Panduan Lengkap Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Normal (Askeb III). Yogyakarta: Deepublish*
- Pratiwi, Novita Ning dan Sari Pratiwi Apidianti. 2020. Hubungan Antara Teknik Menyusui Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas Primipara Di Kelurahan Kangenan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Sakti Bidadari (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri)*
- Risya Yuni Anggraini.2022. petalaksanaan puting susu dengan pemberian peppermint jurnal ilmu kebidanan*
- Ramaiah, S. (2016). Asi dan Menyusui Panduan Praktis bagi Ibu setelah Melahirkan. Jakarta: PT Buana Ilmu Populer. Siregar DN, Martauli P. Hubungan Pengetahuan ibu post partum dengan teknik menyusui yang benar di klinik Maria Medan. Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan. (2016).*
- Sutanto, Andina Vita. 2018.Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui. Yogyakarta: Pustaka Baru.*
- Saifuddin, Abdul Bari. 2014. Buku Acuan Nasional Pelayanan Maternal Dan Neonatal. Jakarta Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo*
- Maryunani. (2018). Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif Dan Manajmen Laktasi. Jakarta: CV. Trans Info Media.*
- Mulyani. (2020). Asi Dan Pedoman ASI Ibu Menyusui. Yogyakarta: Nuha Medika.*
- Purwanti, Eny. (2014). Asuhan Kebidanan Untuk Ibu Nifas. Yogyakarta: Ilmu Cakrawala.*
- Roesli, Utami. (2016). Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif. Cetakan ke-4. Jakarta: Pustaka Bunda.*
- Ramaiah, S. (2014). Asi dan Menyusui Panduan Praktis bagi Ibu setelah Melahirkan. Jakarta: PT Buana Ilmu Populer.*
- Soetjningsih. (2014). ASI petunjuk Tenaga Kesehatan. Jakarta: EGC.*
- Sukarni, dkk. (2015). Kehamilan, Persalinan Dan Nifas. Yogyakarta: Nuha Medika.*
- Ratih. (2014). Hubungan Teknik Menyusui Dengan Kejadian Puting Susu Lecet. Prosiding Nasional APIKES-AKBID Citra Medika Surakarta*
- Roesli, Utami. (2014). ASI Eksklusif. Jakarta : PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara;*
- Rahayu, S. (2020). Gambaran praktik ibu tentang cara menyusui yang benar. (Skripsi tidak dipublikasikan)*

Sulistiyawati, Ari. (2009). Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. Yogyakarta: Andi

Wawan. (2017). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Jakarta: Nuhamedika.

Wulandari. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida Dengan Perilaku Perawatan Payudara Pada Saat Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdowo Klaten. Skripsi: Tidak diterbitkan

Yulitama, N. (2018). Hubungan Tehnik Menyusui dengan Terjadinya Lecet Puting Susu pada Ibu Nifas di Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Jurnal Kebidanan Universitas Mayjen Sungkono Mojoke

Zainuddin, A. (2014). Pengantar Metodologi Statistik Untuk Keperawatan. Jakarta: Trans Info Media



BIDAN MONA DURRYAH SIREGAR, SKM
JL. JENDRAL SUDIRMAN NO. 385 KAYU OMBUN
TELP. 082166041178 PADANGSIDIMPUAN

Nomor : **08 / PK / VIII / 2023**
Lampiran : -
Perihal : Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth
Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Afa Royhan
Kota Padangsidimpuan
di
Tempat

Dengan Hormat,

Membalas surat Dekan Fakultas Kesehatan Nomor : 801/FKES/UNAR/I/PM/VII/2023 tanggal 31 Juli 2023 perihal izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi kebidanan program sarjana di Universitas Afa Royhan Padangsidimpuan, dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Erina Fahmi
Nim : 19060015
Institusi : Universitas Afa Royhan
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dengan ini telah memberikan Izin Survey Pendahuluan di Praktek Bidan Mona Durryah Siregar, SKM dengan judul :

"Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Di PMB Mona Durryah Siregar Padangsidimpuan Tahun 2023"

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama kami ucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, 8 Agustus 2023



Mona Durryah Siregar, SKM



UNIVERSITAS AFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUNAN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor 461/KPT/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Bahuaadua Julu, Kota Padangsidempuan 22754
Telp. (0634) 7366307 Fax. (0634) 22684
e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://unar.ac.id

Nomor : 801/FKES/UNAR/PM/VIII/2023 Padangsidempuan, 31 Juli 2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth
Bidan Mona Durryah Siregar
Di

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Erina Fahmi

NIM : 19060015

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian di Klinik Mona Durryah Siregar untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Di PMB Mona Durryah Siregar Di Kota Padangsidempuan Tahun 2023"

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



BIDAN MONA DURRYAH SIREGAR, SKM
JL. JENDRAL SUDIRMAN NO. 385 KAYU OMBUN
TELP. 082166041178 PADANGSIDIMPUAN

Nomor : 08 / 20 / UK / 1 / 2023
Lampiran : -
Perihal : Balasan Survey Pendahuluan

Kepada Yth
Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Afa Royhan
Kota Padangsidimpuan
di
Tempat

Dengan Hormat,

Membalas surat Dekan Fakultas Kesehatan Nomor : 1148/FKES/UNAR/E/PM/XII/2022 tanggal 21 Desember 2022 perihal izin survey pendahuluan dalam rangka penyusunan proposal penelitian sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada kebidanan program sarjana di Universitas Afa Royhan Padangsidimpuan, dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Erina Fahmi
Nim : 19060015
Institusi : Universitas Afa Royhan
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dengan ini telah memberikan Izin Survey Pendahuluan di Praktek Bidan Mona Durryah Siregar, SKM dengan judul :

“Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Puting Susu Lecet di PMB Mona Durryah Siregar, SKM”

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama kami ucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, 28 Januari 2022



Mona Durryah Siregar, SKM



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/1/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 1148/FKES/UNAR/E/PM/XII/2022 Padangsidempuan, 21 Desember 2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Bidan Mona Durryah
Di

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Erina Fahmi

NIM : 19060015

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di Klinik Bidan Mona Durryah untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Putting Susu Lecet di PMB Mona Durryah".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN PUTTING # DI KOTA PADANGSIMPANGAN TAHUN 2023

no	nama	umur	kode pendidikan	kode pekerjaan	kode	pengetahuan ibu menyusui															keadaan puting susu lecet																				
						p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	total	kategori	total																	
1	NYA	30	2	SD	1	IRT	3	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	2	2				
2	NY.S	18	1	SMP	2	IRT	3	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	2			
3	NYA	25	2	SMA	3	WIRASWASTA	2	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	3			
4	NY.D	19	1	SD	1	WIRASWASTA	2	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2		
5	NYA	22	2	SMA	3	WIRASWASTA	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3		
6	NY.P	32	2	SMA	3	WIRASWASTA	2	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2		
7	NY.D	30	2	SMA	3	WIRASWASTA	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2		
8	NY.T	19	1	SMP	2	IRT	3	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
9	NY.M	35	2	SMA	3	WIRASWASTA	2	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
10	NY.P	20	1	SMP	2	IRT	3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2		
11	NY.M	31	2	SMA	3	WIRASWASTA	2	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	
12	NY.M	40	2	S1	4	HONORER	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2		
13	NY.L	20	1	SMP	2	IRT	3	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	
14	NY.I	31	2	SMA	3	WIRASWASTA	2	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	
15	NY.C	35	2	S1	4	HONORER	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	
16	NY.A	38	2	SMA	3	HONORER	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	
17	NY.R	28	2	S1	4	WIRASWASTA	2	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	
18	NY.D	25	2	SMA	3	WIRASWASTA	2	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	
19	NY.L	26	2	S1	4	HONORER	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
20	NY.R	29	2	S1	4	WIRASWASTA	2	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
21	NY.P	20	1	SMP	2	IRT	3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	
22	NY.S	22	2	SMA	3	WIRASWASTA	2	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2
23	NY.H	18	1	SMP	2	IRT	3	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	
24	NY.E	30	2	S1	4	HONORER	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	
25	NY.A	25	2	SMA	3	WIRASWASTA	2	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
26	NY.T	18	1	SMA	3	WIRASWASTA	2	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
27	NY.M	28	2	SMA	3	WIRASWASTA	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	
28	NY.S	30	2	S1	4	HONORER	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	
29	NY.R	32	2	SMA	3	IRT	3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	
30	NY.A	37	2	SMA	3	IRT	3	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	
31	NY.A	36	2	S1	4	WIRASWASTA	2	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
32	NY.S	30	2	S1	4	WIRASWASTA	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
33	NY.M	20	1	SMA	3	IRT	3	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	
34	NY.M	30	2	SMA	3	IRT	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	
35	NY.H	20	1	S0	1	IRT	3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	
36	NY.A	36	2	S1	4	WIRASWASTA	2	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
37	NY.L	32	2	SMA	3	IRT	3	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	
38	NY.M	28	2	SMA	3	WIRASWASTA	2	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2

ket:
 umur
 1=15-2 thun-10
 2=21-4 thun-28
 pendidikan
 1=SD-3
 2=SMP-6
 3=SMA-20
 4=S1-9
 pekerjaan
 1=honorir-6
 2=wiraswasta-18
 3=irt-14
 pengetahuan
 1=kura- 22
 2=baik-16
 3=tidak cui-16
 keadaan puting susu lecet
 1=lecut-22
 2=tidak lecet-16

Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di PMB Mona Durryah Siregar Padangsidempuan Tahun 2023

		Usia	pendidikan	pekerjaan	pengetahuan	Putingsusu
N	Valid	38	38	38	38	38
	Missing	0	0	0	0	0
	Std. Deviation	.44626	.69544	.70358	.50036	.50036

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15-20 tahun	10	26.3	26.3	26.3
	21-45 tahun	28	73.7	73.7	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	3	7.9	7.9	7.9
	SMP	6	15.8	15.8	23.7
	SMA	20	52.6	52.6	76.3
	S1	9	23.7	23.7	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	HONORER	6	15.8	15.8	15.8
	WIRASWASTA	18	47.4	47.4	63.2
	IRT	14	36.8	36.8	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG (<60)	22	57.9	57.9	57.9
	BAIK (>60)	16	42.1	42.1	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lecet	22	57.9	57.9	57.9
	tidak lecet	16	42.1	42.1	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pengetahuan * putingsusu	38	100.0%	0	0.0%	38	100.0%

pengetahuan * putingsusu Crosstabulation

			Putingsusu		Total
			lecet	tidak lecet	
pengetahuan	KURANG (<60)	Count	22	0	22
		Expected Count	12.7	9.3	22.0
		% within pengetahuan	100.0%	0.0%	100.0%
		% within putingsusu	100.0%	0.0%	57.9%
		% of Total	57.9%	0.0%	57.9%
	BAIK (>60)	Count	0	16	16
		Expected Count	9.3	6.7	16.0
		% within pengetahuan	0.0%	100.0%	100.0%
		% within putingsusu	0.0%	100.0%	42.1%
		% of Total	0.0%	42.1%	42.1%
Total	Count	22	16	38	
	Expected Count	22.0	16.0	38.0	
	% within pengetahuan	57.9%	42.1%	100.0%	
	% within putingsusu	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	57.9%	42.1%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value ^a	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	38.000 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	34.008	1	.000		
Likelihood Ratio	51.728	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	37.000	1	.000		
N of Valid Cases	38				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.74.

b. Computed only for a 2x2 table

LEMBAR KUESIONER

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN PUTING SUSU LECET DI PMB MONA DURRYAH SIREGAR TAHUN 2023

A. Identitas Responden :

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan :

B. Pengetahuan ibu menyusui

1. Menyusui yang benar pada ibu menyusui dengan sikap duduk adalah ...
 - a. duduk dengan posisi tegak
 - b. duduk dengan posisi menggunakan kursi yang ada sandaran punggung
 - c. duduk dengan posisi tegak dengan menggunakan kursi yang tinggi agar kaki ibu tergantung
2. Posisi yang menyusui yang benar adalah ,kecuali
 - a. Mulut bayi terbuka lebar dengan bibir bawa terbuka
 - b. Bayi menempel pada ibu
 - c. Bayi menghisap keras dan sedikit
1. Rangsangan yang diberikan pada bayi agar membuka mulut adalah dengan cara...
 - a. Menyentuh hidung bayi dengan puting susu
 - b. Menyentuh sisi mulut bayi
 - c. Menyentub dagu bayi dengan puting susu
2. Posisi menyusui yang kurang tepat adalah ...
 - a. Badan bayi menghadap ke badan ibu
 - b. Dagu bayi menempel pada payudara
 - c. Kepala bayi terletak pada telapak tangan ibu
3. Posisi badan ibu dan bayi yang benar pada saat menyusui adalah, kecuali...
 - a. Badan bayi menghadap ke dada ibu
 - b. Bayi menempel pada dada ibu
 - c. Putar sebagian badan bayi
4. Tanda-tanda bayi telah disusui dengan baik adalah
 - a. Bayi dalam keadaan tenang
 - b. sebagian besar areola tampak
 - c. dagu bayi menempel pada perut ibu yang berada didasar payudara
5. cara melepas isapan bayi adalah
 - a. dagu bayi ditekan ke bawah
 - b. dagu bayi ditekan ke atas
 - c. langsung di cabut

6. faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ibu saat menyusui, adalah, kecuali ...
 - a. posisi badan ibu dan bayi
 - b. posisi yang benar
 - c. posisi mulut bayi dan badan ibu

7. Setelah ibu menyusui ASI di keluarkan sedikit kemudian di oleskan pada puting susu, cara ini bermanfaat untuk:
 - a. menjaga kelembapan puting susu
 - b. menjaga kelembapan payudara
 - c. Mengatasi puting susu nyeri dan lecet

8. bila bayi tertidur, pada jadwal pemberian ASI maka ibu:
 - a. membangunkan bayi.
 - b. Membiarkan
 - c. bayi di susui jika bangun

9. Cara menyusui bayi yaitu dengan
 - a. Memberikan ASI secara bergantian payudara kanan dan kiri
 - b. Kanan saja
 - c. Kiri saja

10. Posisi menyusui yang salah dapat menyebabkan:
 - a. puting susu lece
 - b. Puting susu membesar
 - c. puting susu mengecil

11. untuk mencegah lecet dan nyeri sebaiknya
 - a. menyusui dengan santai
 - b. menggunakan BH yang tidak terlalu ketat
 - c. menyusui dengan benar

12. bayi sebaiknya di susui selama
 - a. 10 – 15 menit
 - b. 5 – 10 menit
 - c. kurang dari 5 menit

13. Bayi yang telah di beri asi sebaiknya:
 - a. Dibaringkan
 - b. Disendawakan
 - c. Digendong

14. untuk mencegah lecet dan nyeri sebaiknya
- d. menyusui dengan santai
 - e. menggunakan BH yang tidak terlalu ketat
 - f. menyusui dengan benar
15. bayi sebaiknya di susui selama
- d. 10 – 15 menit
 - e. 5 – 10 menit
 - f. kurang dari 5 menit
16. Bayi yang telah di beri asi sebaiknya:
- d. Dibaringkan
 - e. Disendawakan
 - f. Digendong

C Terjadinya Puting susu lecet

NO	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah ibu merasakan nyeri saat menyusui		
2.	Nyeri dirasakan saat bayi menghisap puting susu		
3	Ada tindakan yang dilakukan untuk mengatasi nyeri, antara lain : kompresair hangat, menggunakan pompa ASI mengolesi asi sekitar puting susu dlls digendoung digendoungss		

PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Calon Responden

Di tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa program studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Dikota Padangsidempuan :

Nama : ERINA FAHMI

Nim : 19060015

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul “ **Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Di PMB Mona Durryah Siregar Di Padang Sidimpuan Tahun 2023**” Tujuan Penelitian ini adalah bertujuan untuk menganalisis “hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian puting susu lecet di PMB Mona Durryah Di Padang Sidimpuan Tahun 2023”. Data yang di peroleh hanya di gunakan untuk keperluan peneliti. Kerasiaan dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya sangat menghargai kesediaan saudara untuk meluangkan waktu menandatangani lembar persetujuan yang di sediakan ini. Atas kesediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih

Hormat Saya
Peneliti

(Erina Fahmi)

DOKUMENTASI PENELITIAN



LEMBAR KONSULTASI SEBELUM SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Erina Fahmi

NIM : 19060015

Dosen Pembimbing : 1. Bd. Lola Pebrianthy, M. Keb

2. Sakinah Yusro Pohan, S.Tr.Keb M. Keb

No.	Hari/Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Rabu 21 - Juni - 2023	Bd. lola Pebrian tht. M. Keb	- ditambahi Pengantar an - cover - tujuan	
2.	Selasa 04 - Juli - 2023	Dokter Pohan	- Daftar isi - Kuisioner - Daftar Pustaka	
3.	Rabu 05 - Juli - 2023	ACC	ACC	
4.	Selasa 05 - Juli - 2023		- tambahkan dampak faktor & rta - tuisannya di miring kan daftar Pustaka	
5.	Rabu 05 - Juli - 2023	Sakinah Yusro Pohan Str. Keb M. Keb	- prosedur pengumpulan data	

LEMBAR KONSULTASI SEBELUM SEMINAR HASIL

Nama Mahasiswa : Erina Fahmi
 NIM : 19060015
 Dosen Pembimbing : 1. Bd. Lola Pebrianthy, M. Keb
 2. Sakinah Yusro Pohan, S.Tr.Keb M. Keb

No.	Hari/Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Rabu 23-08-2023	Bd. Lola Pebrianthy, M. Keb	Perbaiki bab 4 dan 5	
2.	Kamis 24-08-2023		Perbaiki master tesis	
3.	Kamis 24-08-2023	Sakinah Yusro Pohan S.Tr.Keb M. Keb	Perbaiki abstrak	
4.	Jumat 25-08-2023		Acc	